

LUMBA-LUMBA DALAM KARYA TAPESTRI

Efri Rahayu Pertiwi ¹, Erwin A ²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: efrirahayu0@gmail.com

Submitted: 2020-04-15

Accepted: 2020-04-20

Published: 2020-06-03

DOI: 10.24036/stjae.v9i2.107943

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualkan gaya dan perilaku/ gerak-gerik lumba-lumba melalui karya tapestri. Karya tersebut menampilkan objek lumba-lumba dalam berbagai gerak. Metode perwujudan dari karya ini melalui tahapan yaitu: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Penulis berhasil mewujudkan 7 karya dengan judul: Penolong, Lompatan, Berburu Mangsa, Kebersamaan, Kasih Sayang, Persahabatan, dan Bebas.

Kata kunci: *Lumba-Lumba, Tapestri*

Pendahuluan

Lumba-lumba adalah hewan mamalia laut yang menyusui, mereka hidup dalam berkelompok. Lumba- lumba juga dikatakan hewan cerdas, unik dan ramah. Di Indonesia banyak sekali jenis Lumba-lumba yang hidup di perairan laut salah satu jenisnya yaitu Hidung Botol.

Karena mempunyai kecerdasan yang luar biasa serta dapat berkomunikasi, mengatur arah gerak dan mencari makan dengan gelombang suara. Lumba-lumba banyak dimanfaatkan untuk pertunjukan atraksi sirkus, yang digelar secara berkeliling dari satu kota ke kota lainnya. Perlakuan terhadap mamalia ini baik ketika proses pelatihan, pengangkutan, maupun melakukan atraksi dapat dikatakan sebagai penyiksaan oleh penyelenggara sirkus.

Selain itu, banyak keunikan yang ada pada lumba- lumba, baik dari segi anatomi, sifat dan kebiasaan-kebiasaannya, lemah gemulai gerakannya tingkah lucu sikapnya membuat penulis ingin menjadikannya sebagai sumber ide dalam berkarya. Penulis memilih karya tapestri dalam mewujudkan karya.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, penulis tertarik untuk menjadikan bentuk dan gerak gerak lumba-lumba sebagai objek berkarya, untuk mengajak penikmat seni mengetahui pentingnya menjaga habitat hewan di alam salah satunya adalah lumba-lumba dengan judul karya akhir "Lumba-Lumba dalam Karya Tapestri".

Dalam pembuatan karya ini penulis mengacu pada karya Yuli Mardina yang berjudul Kesetiaan (Tapestri). Persamaan karya penulis dengan Yuli Mardina terletak pada teknik

yang digunakan yaitu teknik giordes dan soumak. Perbedaan karya penulis dengan Yuli Mardina yaitu terletak pada objeknya, Yuli mengangkat objek Ikan Koi.

Budiyono (2008:453) menyatakan bahwa tapestri merupakan salah satu teknik tenunan yang dibuat dari benang, serat, atau bahan lainnya dalam pembuatan kriya tekstil. Sedangkan, kriya tekstil merupakan hasil gagasan ide, pemikiran, apresiasi, dan ciptaan manusia melalui kegiatan kreatif yang memiliki nilai estetis dan nilai kegunaan tertentu yang diwujudkan dalam bentuk karya atau benda dengan menggunakan bahan utama dari tekstil (Karmila, 2011:9).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan akhir dari karya ini adalah untuk memvisualisasikan gerak atau perilaku lumba-lumba dalam habitas aslinya pada karya tapestry.

Metode

1. Konsep Penciptaan

Dalam perwujudan karya Seni Grafis dengan teknik Relief Pint(cetak tinggi) penulis melakukan beberapa tahapan dalam melakukan kegiatan proses berkarya. Tahapan tersebut terdiri dari; 1) Persiapan, 2)Elaborasi, 3)Sintesis, 4)Realisasi, dan 5)Penyelesaian.

a. Persiapan

Proses penciptaan karya akhir penulis melakukan pengamatan mengenai fenomenadalamlingkunganmasyarakat. Untuk itu penulis mencari informasi dari berbagai sumberbacaan berupa buku,media social, media masa, dan informasi yang diperoleh dari sekitar lingkungan penulis berdasarkan fakta yang bertujuan agar ide atau gagasan memiliki kesesuaian dengan judul karya yang ingin penulis angkat.

b. Elaborasi

Pada tahap ini penulis melakukan pendalaman dan menganalisis sikap dan pola perilaku manusiasehari-hari, sehingga penulis menemukan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau hal-hal yang memang patut diangkat ke dalam sebuah karya. Penulis mengamati ketidaksesuaian sikap pada diri seseorang yang melakukan pelanggaran- pelanggaran

c. Sintesis

Dalam tahap ini penulis mulai menetapkan konsep dalam karya. Konsep karya ini tidak lepas dari bagaimana cara menerapkan atau memvisualisasikan dari karya tersebut. Antara konsep. Penulis menetapkan suatu ide yaitu, seorang pemimpin. Mensymbolisasikan seorang pemimpin yang akan dijadikan ide dalam seni grafis.

d. Realisasi Konsep

Pada tahap ini penulis menyusun ide dan konsep yang telah ada dalam suatu karya yang utuh.

e. Pembuatan Sketsa

Pada tahap ini penulis harus terlebih dahulu merancang sebuah ide dengan langsung kepada pembimbing, sehingga terpilihlah beberapa sketsa yang akan diwujudkan dalam sebuah karya.

f. Menyiapkan Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam proses mencetak karya grafis cetak tinggi atau juga disebut relief print yaitu: Pahat grafis, digunakan untuk mencukil dan membuang bagian yang tidak diperlukan pada karet linolium sesuai dengan sketsa yang dibuat. Rol karet (roll brayer), merupakan alat yang digunakan untuk meratakan cat diatas permukaan klise atau bahan cetak. Sendok dempul, digunakan untuk mengaduk cat. Adukan cat sesuidengan warna yang diinginkan. Kaca, digunakan sebagai tempat untuk pengadukan cat, sekaligus tempat untuk meratakan cat dengan bantuan rol brayer.

Bahan yang digunakan penulis dalam pembuatan karya seni grafis dengan teknik relief print yaitu: Linolium, digunakan sebagai klise cetakan untuk mencetak pada kertas. Cat, merupakan pewarna untuk karya yang akan dibuat, cat tersebut berbasis minyak. Tiner, berguna untuk mengencerkan cat, untuk mempermudah dalam perataan cat dengan menggunakan rol karet keatas bidang klise. Spidol, berguna untuk pemindahan sketsa gambar pada klise.

2. Proses Berkarya

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam proses membuat karya grafis dengan teknik Relief Print adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat sketsa,
Penulis harus terlebih dahulu merancang sebuah ide dengan membuat beberapa sketsa.
- 2) Memindahkan sketsa,
Sketsa yang telah terpilih kemudian diperbesar sesuai ukuran karya yang telah ditentukan, lalu difoto kopi sebanyak klise yang diperlukan.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan,
Alat yang dibutuhkan seperti pisau, penggaris dan rol. Sedangkan bahan yang digunakan adalah kertas manila putih dan untuk klise hard board yang tebal, cat, dan tiner.
- 4) Proses berkarya,
Pindahkan sketsa karya pada klise menggunakan pensil, congkel bagian yang tidak diperlukan pada bagian yang akan dicetak, oleskan cat pada klise menggunakan rol untuk meratakan cat lalu cetak pada kertas
- 5) Finishing,
Proses finishing, setelah karya selesai penulis akan membingkai karya dan menuliskan identitas karya sesuai peraturan dalam penulisan identitas dalam karya grafis.

Pembahasan

Karya akhir ini berupa hiasan dinding berwujud dua dan tiga dimensi. Wujud tiga dimensi terlihat menonjol dari latar belakang. karya akhir ini berjumlah 7 karya dalam bentuk objek lumba-lumba yang berada di laut. Karya yang dihasilkan memiliki 2 ukuran yaitu 80cm x 60cm dan 60cm x 40cm.

Karya yang dihasilkan oleh penulis tidak hanya memiliki nilai keindahan tetapi juga memiliki nilai fungsional yaitu sebagai hiasa dinding dan nilai ekonomis. Karya tapestry ini menampilkan gaya atau perilaku lumba-lumba di habitat aslinya. Berikut Pembahasan karya penulis.

Karya 1



Judul karya "Penolong"

Karya ini menampilkan objek lumba-lumba yang membawa ban pelampung dibuat dengan teknik giordes dengan warna abu-abu sedangkan pelampungnya berwarna orange tujuannya agar lebih kontras dengan warna latar. Di latar belakang dibuat background berbentuk air laut, awan-awan dan tebing-tebing dengan teknik soumak, rata dan teknik sulam. Warna pada latar menggunakan warna hijau pada bagian rerumputan dan dominasi berwarna biru secara keseluruhan, tujuannya yaitu agar objek terlihat jelas dan menyatu antara latar dan objek karya.

Karya ini menggambarkan seekor lumba-lumba yang sedang melompat dengan membawa ban pelampung untuk menolong seseorang yang lagi membutuhkannya. Melalui karya ini penulis ingin memvisualisasikan salah satu sifat lumba-lumba sebagai penolong di lautan, banyak cerita baik itu novel, cerpen, film, dan lain sebagainya yang menggambarkan hewan ini adalah hewan penolong.

Karya 2



judul karya "Lompatan"

Karya ini menampilkan 3 ekor lumba-lumba berwarna abu-abu yang berada disebelah kapal dengan menggunakan teknik giordes dan rata, kemudian dikolaborasi dengan teknik sulam. Warna yang ditampilkan pada objek lumba-lumba adalah abu-abu

tua dan abu-abu. Dilatar belakang dibuat background berbentuk air laut dengan teknik soumak, awan-awan dengan teknik rata, kapal dengan teknik rata dan gelombang air dengan teknik sulam. Warna pada latar belakang yaitu menggunakan turunan warna dari biru tua, biru muda, dan putih terhadap air laut dan awan-awan dikarenakan terkesan diarea laut dengan pemberian kapal menambah kesan yang menggambarkan suasana laut.

Karya ini menampilkan gerakan lumba sedang melompat. Lumba selalu melompat-lompat ke permukaan air, dikarenakan keseharian lumba sebagai mamalia yang bernafas dengan paru. Selain untuk bernafas ke permukaan, Lumba-lumba mangsa, dan membantu para nelayan yang sedang berlayar dengan kapalnya, bukan sekedar bermain dan lain sebagainya. Kebiasaan Lumba-lumba seperti ini tidak seperti hewan laut yang lainnya yang cenderung selalu di dalam air.

Karya 3



judul karya "Berburu Mangsa"

Karya ini menampilkan dua ekor lumba-lumba dengan menggunakan teknik goirdes. Dilatar belakang dibuat berbentuk air laut dengan teknik soumak, awan-awan dengan teknik rata, tebing dan rerumputan dengan teknik sulam. Pada objek lumba-lumba warna yang dipakai adalah abu-bua tua, abu-abu muda, biru muda, dan putih. Sedangkan pada latar belakang adalah turunan warna biru tua, biru muda, dan putih. Benang yang pakai sebanyak 8 helai setiap langkah pembuatan karya.

Karya ini menampilkan lumba-lumba sedang berburu mangsa sambil melompat-lompat pada permukaan laut. Walaupun terkenal hewab baik, Lumba-lumba adalah hewan karnivora yaitu pemakan daging, mangsa dari lumba-lumba adalah ikan-ikan laut kecil. Ketika berburu mangsa, lumba-lumba begitu bringas dan kejam. Lumba-lumba selaluberburu ikan setiap hari untuk dimakan sebagai bentuk upaya bertahan hidup di alam liar.

Karya 4



Judul karya "Kebersamaan"

Karya ini menampilkan objek 3 ekor lumba-lumba yang sedang berenang di dasar laut. Latar belakang pada karya ini berbentuk horizontal dimana membentuk air laut dan awan-awan dengan teknik soumak, rata dan tebing-tebing menggunakan teknik sulam, kerang-kerang sebagai bahan tambahan dengan teknik mozaik. Warna yang di tampilkan pada objek lumba-lumba adalah abu-abu tua, abu-abu muda, biru tua, biru muda dan putih. Warna pada latar yaitu menggunakan warna hijau pada rerumputan dan dominasi berwarna biru secara keseluruhan, warna krem pada pasir laut, kemudian penambahan kerang asli yang ditempel diatas pasir tujuannya agar menambah kesan bawah laut dan penulis menggunakan jambul-jambul dipermukaan pasir supaya terkesan gelombang pasir dibawah laut.

Karya ini menampilkan 3 ekor lumba-lumba yang sedang bermain dipermukaan laut bersama-sama. Selain termasuk mamalia, lumba-lumba juga makhluk sosial mereka selalu bersama-sama, lumba-lumba memiliki kawan. Mereka selalu berenang bersama mencari mangsa bersama-sama saling melindungi satu sama lainnya. Kebiasaan lumba-lumba seperti ini tidak seperti hewan laut yang lainnya yang cenderung individual.

Karya 5



Judul karya "Kasih Sayang"

Karya ini menampilkan 2 ekor lumba-lumba dengan menggunakan teknik goirdes. Dilatar belakang dibuat background berbentuk air laut dengan teknik soumak, pasir laut dengan teknik datar, rumput laut dengan teknik sulam, dan kerang-kerang sebagai bahan tambahan dengan teknik mozaik. Warna yang ditampilkan pada objek lumba-lumba adalah abu-abu tua, abu-abu muda, biru tua dan biru muda. Warna pada latar yaitu menggunakan warna hijau pada bagian rerumputan dan dominasi berwarna biru secara keseluruhan, warna krem menggambarkan pasir laut, kemudian penambahan

kerang asli yang di tempel diatas pasir tujuannya yaitu agar menambah kesan bawah laut.

Karya ini menggambarkan subjek dua ekor lumba-lumba berenang bersama, lumba-lumba besar adalah ibu dan yang kecil adalah anaknya. Walaupun tinggal di lautan seperti ikan lain lumba-lumba termasuk mamalia. Lumba-lumba menyusui dan mengasuh anaknya penuh dengan kasih sayang. Melalui karya ini penulis ingin memvisualisasikan sifat lumba- lumba sebagai salah satu hewan mamalia penyayang yang hidup di lautan.

Karya 6



Judul karya "Persahabatan"

Karya ini menggambarkan 3 ekor lumba-lumba yang memiliki warna yang sama dan jenis yang sama. Warna pada objek lumba-lumba menggunakan warna abu-abu tua, abu-abu muda, biru tua, biru muda dan diberi warna putih sebagai kesan gelap terang. Warna yang dipakai pada latar belakang yaitu turunan warna biru tua, biru muda dan putih, terdapat juga bagian pulau yang berwarna hijau tua dan hijau muda sedikit pemberian warna cream. Penggunaan warna biru lebih dominan dari pada warna hijau bagian pulau.

Karya ini memperlihatkan lumba-lumba saling berkumpul dan berbicara dengan sahabat nya. Mamalia ini termasuk hewan yang memiliki jalinan persahabatan yang kuat, karena mereka bisa mengingat dan mengenali sesama jenisnya. Terdapat salah satu lumba-lumba yang melompat tinggi diantara pulau-pulau yang ada dilaut. Ia kelihatannya gembira dan senang melompat bersama-sama diatas permukaan air laut.

Karya 7



Judul karya "Bebas"

Karya ini menampilkan seekor lumba-lumba dengan menggunakan teknik giordes. Dilatar belakang dibuat berbentuk gelombang air laut dan awan-awan dengan teknik soumak dan sulam, sedangkan tebing dan rerumputan menggunakan teknik sulam. Warna yang di tampilkan pada objek lumba-lumba yaitu turunan warna abu-abu

merupakan simbol kemandirian dan tanggung jawab sedangkan warna pada latar yaitu menggunakan warna hijau pada rerumputan dan dominasi berwarna biru pada keseluruhan, tujuannya agar objek terlihat jelas dan menyatu antara latar dan objek karya.

Simpulan

Pada karya ini penulis membuat karya tiga dimensi sebanyak 7 buah dengan jenis karya tapestri. Tapestri sendiri merupakan tenunan yang dibuat dari benang-benang, serat-serat atau bahan lainnya yang memungkinkan baik berwarna maupun tidak berwarna yang dipergunakan sebagai bahan penutup lantai, pembungkus mebel, dan terakhir dipakai sebagai hiasan dinding.

Referensi

Budiyono, Dkk. 2008. Kriya Tekstil Untuk SMK Jilid 1. Jakarta: Direktor Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Budiyono. Dkk. 2008. Kriya Tekstil Untuk SMK Jilid 2. Jakarta: Direktor Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Karmila, Mila dan Marlina. 2011. Kriya Tekstil. Jakarta: Bee Medika Pustaka